

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Lokomotor

Narlina Dwi Durrati¹, Laili Etika Rahmawati²

¹ Universitas Terbuka Surakarta

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail corresponden: narlinadwid@gmail.com

Abstrak

Salah satu perkembangan anak yang harus ditingkatkan yaitu motorik kasar. Gerak lokomotor merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Namun sayangnya masih banyak anak-anak yang kurang melakukan gerak lokomotor di luar ruangan. Penyebabnya adalah rendahnya motivasi anak untuk bermain di luar ruang kelas dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Tujuan penelitian adalah meningkatkan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak lokomotor pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi pada tiap siklus. Rata-rata hasil pada pra siklus persentasinya baru mencapai 54% Kemudian pada siklus I presentasi rata-rata meningkat menjadi 73% dan persentase rata-rata Pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 19% dan peningkatan dari siklus II ke siklus 2 sebesar 20%.

Kata Kunci : Gerak Lokomotor, Motorik Kasar

Abstract

One of the children's development that must be improved is gross motor. Locomotor motion is an activity that can improve gross motor. The purpose of the study was to improve children's gross motor through locomotor motion at TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan. The research method applied in this study is classroom action research. This class action research is carried out in two cycles. Each cycle carries out four main activities, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the description of the results of research carried out in cycle I and cycle II, it can be concluded that gross motor skills through locomotor movement activities in group B children of Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kindergarten increased. This can be proven from the data from observations in each cycle. The average result in the pre-cycle presentation only reached 54% Then in cycle I the average presentation increased to 73% and the average percentage in cycle 2 increased to 93%. The increase from pre-cycle to cycle I is 19% and the increase from cycle II to cycle 2 is 20%.

Key Keys: Locomotor Motion, Gross Motor

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak pada masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal

kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak berkembang secara optimal. Aspek perkembangan dasar pada anak usia dini meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Menurut Nur L (2017) Pada anak usia taman kanak - kanak kemampuan perkembangan akan sangat terlihat. Salah satu kemampuan anak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik dan motoriknya.

Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan kematangan usia dan perkembangan syarafnya. Menurut Sudjiono (2007) menjelaskan mengenai efek penting dari peningkatan kemampuan motorik kasar secara langsung yaitu pertumbuhan motorik kasar anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Menurut Fikriyati dalam jurnal Maria Hidayati (2013) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Menurut Andika, D. A dkk (2014) Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif (Alawiyah, 2014). Menurut Purwanto (2022) Aktifias gerakan fisik memberi pengaruh positif terhadap motorik kasar anak usia dini.

Menurut Baan (2020) Rasa keingintahuan yang besar pada anak dapat melakukan latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi. Senada dengan Kusumaningtyas (2016), Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk beraktivitas.

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan dasar yang dapat membantu anak-anak mengendalikan koordinasi gerak tubuh mereka, membentuk keterampilan kompleks yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya (Qomariah, 2022). Menyediakan lingkungan belajar yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak merupakan sesuatu yang penting agar perkembangan optimal. Jika perkembangan motorik kasar tidak dikuasai, anak-anak mungkin mengalami kesulitan seumur hidup dalam memperoleh keterampilan motorik selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan motorik kasar sangat

penting, tetapi meskipun demikian, banyak guru prasekolah mengabaikan pentingnya perkembangan motorik kasar (Ulfah, 2021).

Keterampilan motorik kasar anak usia dini masih rendah diakibatkan oleh kurangnya dilatihnya anak-anak dalam proses pembelajaran (Apriloka, 2020; Fajrin & Sugito, 2022). Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik bagi anak (Fajrin & Sugito, 2022; Sofyan dkk, 2022). Pembelajaran yang tidak menarik, membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak mengikuti pembelajaran dengan serius (Hartati dkk, 2020).

Gerak lokomotor salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Menurut Dini (2021) Pemberian stimulus terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak menunjukkan bahwa perlu adanya kajian ilmiah yang mengenai tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan gerak dasar lokomotor anak khususnya pada anak usia dini. Gerak dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah gerak lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatif (Muslihin, 2020). Gerak lokomotor merupakan gerak yang umum dilakukan manusia dalam kesehariannya (Nisa I. 2020). Gerak dasar lokomotor dapat dikembangkan secara maksimal oleh anak di kala anak memiliki persepsi yang kuat bahwa dia dapat melakukannya dengan baik di saat melakukan Latihan.

Motorik kasar merupakan kemampuan anak menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif (Djuanda, 2021). Menurut Awi Muhadi Wijaya (2009), 1) Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. 2) Keterampilan non lokomotor, yaitumenggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. 3) Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis.

Menurut Ni Kadek Ari Ratna Dewi (2014) Gerak lokomotor juga dapat diartikan sebagai gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain seperti jalan, lari, lompat dan loncat. Gerakan lokomotor berkaitan dengan gerakan yang berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, menaiki tangga. Sementara gerakan non lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan oleh anak tanpa berpindah tempat, seperti jongkok, angkat tumit, duduk dan merentangkan tangan. Sedangkan menurut Sulistiawati (2017) gerak lokomotor adalah aktivitas pokok perpindahan posisi

seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain seperti jalan, lari, dan loncat. Gerak lokomotor bagi anak akan membantu anak untuk menjelajah lingkungannya secara optimal.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa keterampilan motorik anak dapat ditingkatkan melalui permainan bowling tiruan, termasuk pembelajaran tari gantar menggunakan konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini (Suparno, 2013; Yuniastuti, 2015). Aini (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa senam fantasi berpengaruh secara signifikan terhadap gerakan motorik kasar anak khususnya gerak lokomotor seperti berjalan berjinjit, meloncat dan melompat. Kemampuan Motorik kasar juga bisa ditingkatkan melalui permainan tradisinal petak umpet (Sari, 2020). Lita (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *outbond kids*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ubaedah (2019) tentang peningkatkan motorik kasar melalui senam irama binatang.

Peran pendidik sangat penting dalam proses perkembangan dan pembelajaran anak sesuai dengan yang tertulis dalam permendiknas No. 58 tahun 2009 yang dimaksud dengan pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuh, dan perlindungan anak didik (Webiantoro, E., Wiradihardja, S., & Nuraini, 2020). Perlu penguasaan yang baik bagi setiap anak sejak dini yang dapat diupayakan oleh Lembaga Pendidikan maupun lingkungan keluarga. Usia dini merupakan masa dimana kemampuan fungsi tubuh dan psikis mulai berkembang. Dalam hal ini didasarkan pada respon belajar (stimulasi) yang diberikan terhadap lingkungan pendidikan dan sekitarnya. Terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang harus dioptimalkan pada anak usia dini.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kecamatan Miri Kabupaten Sragen perkembangan motorik kasar anak masih kurang baik karena kurangnya motivasi anak untuk melakukan kegiatan di luar ruangan, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang bervariasi, Sebagian orang tua melarang anaknya melakukan kegiatan di luar ruangan khawatir kalau terjatuh atau terluka, sehingga gerak anak terbatas. Sebenarnya setiap hari guru juga melakukan gerakan yang merangsang perkembangan motorik anak, akan tetapi kurangnya kegiatan di luar ruangan menjadi penyebab perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Sebab mengingat pentingnya motorik kasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga

dari upaya ini dapat meningkatkan kemampuan anak serta mampu memotivasi guru, untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif terutama dalam kegiatan yang melibatkan motorik kasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemis dan Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis yang sesuai dengan kaidah penelitian serta kebutuhan penelitian. Desain Penelitian tindakan ini menggunakan Model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Obsevation*), dan (4) Refleksi (*Reflektion*). Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan yang beralamatkan di Pondok Rt 03, Desa Sunggingan, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama bulan november 2023 pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kabupaten Sragen Jawa Tengah tahun pejaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. teknik observasi untuk mengumpulkan data motorik kasar pada aspek kelincahan. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motorik kasar anak. Analisis data menggunakan rumus rata-rata dan ketuntasan belajar, untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak lokomotor. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menentukan nilai rata-rata :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai anak

N : Jumlah anak

Persentase ketuntasan belajar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah anak tuntas

N = Jumlah seluruh anak (Aqib, Diniati, Jaiyaroh, & Khotimah, 2011)

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal motorik kasar anak mencapai 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 6 November 2023 peneliti menyerahkan surat ijin kepada pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan kemudian mengarahkan peneliti berdiskusi dengan guru, peneliti pun mulai menyusun RPPH, RPPM Langkah-langkah pembelajaran, instrumen penelitian, dan lembar observasi anak. Setelah menyusun dan mempersiapkan media alat pembelajaran anak, peneliti mulai melakukan observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan kelompok B bersama guru.

Berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang dilakukan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dan lari *zig zag* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV bahwa dari 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan masih banyak anak yang belum mencapai perkembangannya. Adapun hasil belajar anak tergambar pada data penilaian pra siklus berikut.

Tabel 1.1
Penilaian kemampuan kegiatan gerak lokomotor pada pra siklus

No	Nama	Hasil	Hasil penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	IBR	MB		√		
2	NGT	MB		√		
3	GZL	BSB				√
4	THA	BB	√			
5	BMA	MB		√		
6	NZM	BSH			√	
7	NYL	BSH			√	
8	RHA	MB		√		
9	RMZ	BB	√			
10	GYN	BB	√			
11	FNA	MB		√		
12	HWA	MB		√		
13	ARS	BB	√			
14	STY	MB		√		
15	NFS	MB		√		
JUMLAH			4	8	2	1

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

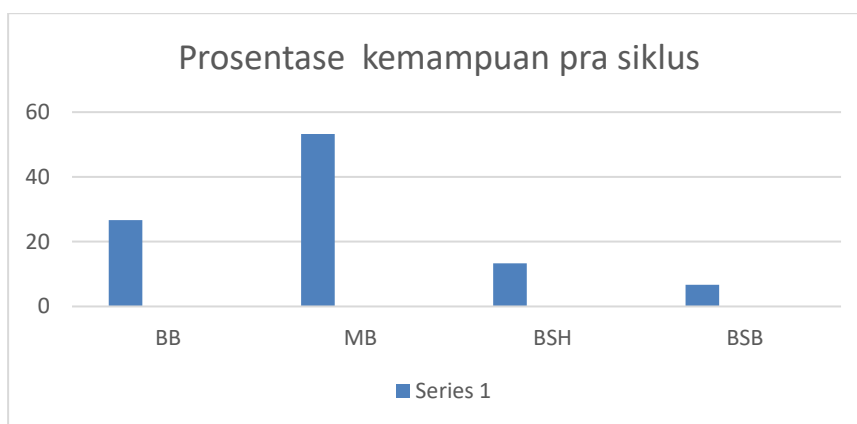
BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Tabel 1.2

Indikator Keberhasilan Kegiatan Gerak Lokomotor Anak Pada Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	BB	4	26,7 %
2	MB	8	53,3 %
3	BSH	2	13,3 %
4	BSB	1	6,7%
Jumlah			100%



Grafik 1.1

Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak lokomotor pada prasiklus

Berdasarkan tabel observasi diatas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak lokomotor pada saat kegiatan pembelajaran, karena pada prosentase indikator keberhasilan motorik kasar anak terlihat mulai berkembang lebih besar yaitu 80% daripada tingkat berkembang sesuai harapan yang hanya 20%. Pelaksanaan disepakati pada hari Senin, 20 November 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan.

B. Deskripsi Siklus Pertama

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 20 November 2023, dimulai pukul 07.30 WIB, tema /subtema tentang binatang/binatang darat, dan melibatkan sebanyak 15 anak dalam kelompok B Tahap awal kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, berdzikir, membacakan hadist-hadist pendek, dan surat-surat pendek. Kemudian, untuk menciptakan suasana yang penuh semangat dalam kelas, guru menginspirasi anak-anak dengan bernyanyi. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian, guru memaparkan tema pembahasan hari ini, yakni tema binatang/binatang darat, serta kegiatan gerak lokomotor yang akan dilakukan. Guru berinteraksi dengan peserta didik dan meminta anak untuk menyebutkan berbagai jenis hewan yang hidup di darat, seperti: sapi, kambing, harimau, kanguru, dan berbagai hewan lainnya. Guru memberi contoh melakukan

Gerakan melompat dan berlari *zig-zag*. Hasil pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1
Penilaian kemampuan kegiatan gerak lokomotor pada Siklus I

No	Nama	Hasil	Hasil penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	IBR	BSH			√	
2	NGT	BSH			√	
3	GZL	BSB				√
4	THA	MB		√		
5	BMA	BSH			√	
6	NZM	BSB				√
7	NYL	BSB				√
8	RHA	BSH			√	
9	RMZ	BSH			√	
10	GYN	MB		√		
11	FNA	BSB				√
12	HWA	BSH			√	
13	ARS	BB	√			
14	STY	MB		√		
15	NFS	MB		√		
JUMLAH			1	3	7	4

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

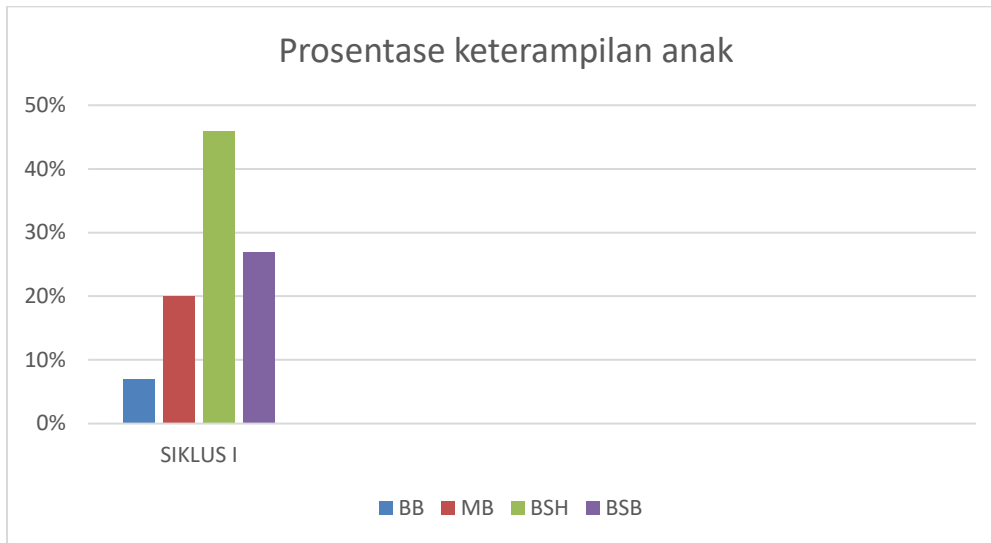
BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Tabel 2.2

Indikator keberhasilan kegiatan gerak lokomotor anak pada pra siklus

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	BB	1	7 %
2	MB	3	20 %
3	BSH	7	46 %
4	BSB	4	27%
Jumlah			100%



Gambar 2.2 Grafik Kemampuan Motorik Kasar pada siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa 4 anak atau 27% anak berkembang sangat baik (BSB), sementara 7 atau 46% anak berkembang sesuai harapan (BSH). Selain itu, ada 3 anak atau 20% anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak atau 7% anak belum berkembang (BB). Hasil persentase yang tercatat di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, pencapaian motorik kasar anak dalam kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dan berlari *zig zag* belum mencapai tingkat yang diharapkan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hanya 73% dari anak yang masuk dalam kategori sesuai target yaitu BSH dan BSB yang memiliki kemampuan motorik kasar yang cukup baik dalam melompat dan lari *zigzag*. Angka ini masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80%. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, peneliti akan melakukan pengamatan pada pertemuan selanjutnya.



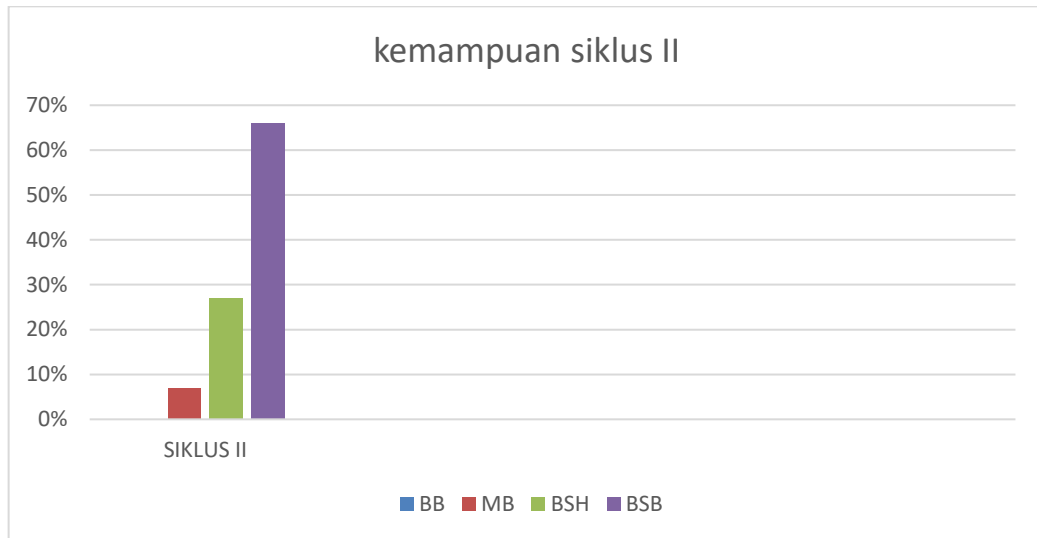
Gambar 2.3 Foto pembelajaran siklus I

C. Deskripsi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II tanggal 24 November 2023, pada pelaksanaan ini, tindakan yang diambil oleh guru sama dengan siklus I. Langkah perbaikan yang diberikan kepada murid agar pembelajaran meningkat yaitu dengan cara memotivasi siswa agar percaya diri dalam melakukan gerakan. Guru juga memberi pujian kepada anak yang sudah berani mencoba melakukan Gerakan lokomotor dengan maksimal. Berikut adalah deskripsi nilai pada siklus II yang ditampilkan dengan tabel. Pencapaian pada siklus II adalah 93% artinya dari 15 siswa ada 14 siswa yang sudah mencapai sesuai indikator keberhasilan yaitu BSH dan BSB.

Tabel 2 data kemampuan anak Siklus II

No	Nama	Hasil	Hasil penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	IBR	BSB				√
2	NGT	BSB				√
3	GZL	BSB				√
4	THA	BSH			√	
5	BMA	BSB				√
6	NZM	BSB				√
7	NYL	BSB				√
8	RHA	BSB				√
9	RMZ	BSB				√
10	GYN	BSH			√	
11	FNA	BSB				√
12	HWA	BSB				√
13	ARS	BSH			√	
14	STY	MB		√		
15	NFS	BSH			√	
JUMLAH				1	4	10



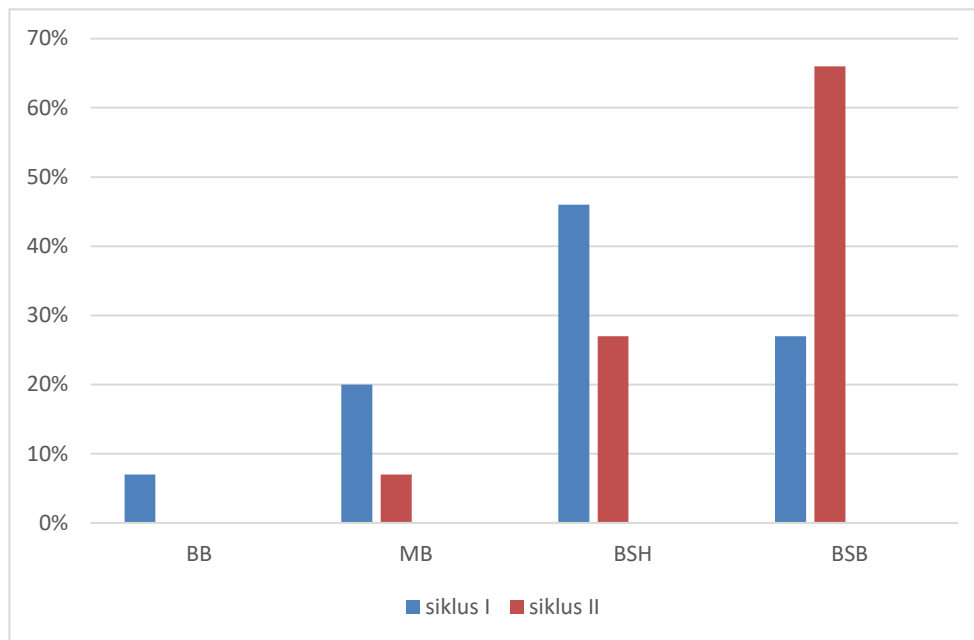
Grafik 2. Kemampuan anak pada siklus II



Gambar 2.4 Foto pembelajaran Siklus II

D. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pada pembelajaran Siklus I keterampilan motorik kasar anak belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Pada pra siklus persentasenya 54 % kemudian peningkatan pada siklus I adalah 19% dari pra siklus maka dapat disimpulkan bahwa 11 dari 15 anak yang sudah mencapai sesuai indikator keberhasilan. Sedangkan pada pembelajaran Siklus II keterampilan motoric kasar anak semakin meningkat yaitu sebesar 20%. Artinya 14 dari 15 siswa sudah mencapai sesuai indikator keberhasilan.



Grafik 3. Prosentase perbandingan keterampilan anak siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan gerak lokomotor dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase keterampilan motorik kasar anak sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II. Yakni sebelum tindakan 54%, siklus I mencapai 73%, siklus II meningkat sampai 93%. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 19% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Artinya ada peningkatan kemampuan motorik kasar siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sunggingan melalui gerak lokomotor yang telah dilakukan peneliti.

REFERENSI

- Aini, F. Q. (2016). Pengaruh Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai* Vol 5, No 2.
- Alawiyah, R. T. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten. *PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta*, 8, 175–184.

- Andhika, D. A., Prayoga, A. S., & Darumoyo, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sederhana. *Jurnal Porkes*, 5(1), 57-65.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61-67.
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyaroh, S., & Khotimah, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Awi Muhadi Wijaya. (2009). Pentingnya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak. Jakarta, Depdiknas hal. 73.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*, 6(1)
- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787-1798.
- Djuanda, I., & Suryani, R. L. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.
- Fajrin, A. L., & Sugito, S. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring. *Jurnal Obsesi*, 6(6).
- Hartati, S., Zulkifli, & Hukmi. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 931-938
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal*, 1 (1).
- Lita, L., Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133-1140.
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76-88.

- Ni Kadek Ari Ratna Dewi, Made Suara, Siti Zulaikha (2014), Metode Pemberian Tugas Berbantu Median Konkret Kegiatan Mengayam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.V 2.No 1.h. 9.*
- Nisa, I., & Suwardi, S. (2021). Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 88-95.
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53-65.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669-5678.
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 8-23.
- Rahmadani, N. K. A. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 315-324.
- Sari, D. P., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40-44.
- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438-448.
- Sujiono, B. (2007). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sulistiawati, R. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suparno, S. (2013). Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2)
- Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama binatang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini*, 6(1), 29-40.

- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844-1852.
- Webiantoro, E. Wiradihardja, S & Nuraini, S. (2020). Permainan Model Pembelajaran Lokomotor Usia 6-7 Tahun Berbasis Jurnal Ilmu Keolahragaan, 19 (1). 20-27
- Yuniastuti, E., (2015). Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balik Papan Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15.3